

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU RI NO 36:2009). Kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat (UU RI NO 36:2014).

Pelayanan kesehatan diperlukan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan berperan penting untuk menyediakan tempat atau sebagai sarana yang dapat mempermudah proses pemeriksaan atau pengobatan bagi masyarakat. Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mencapai hidup sehat, pemerintah menyediakan pelayanan terhadap masyarakat agar mempermudah dalam melakukan pengecekan kesehatan atau dalam merubah pola hidup sehat masyarakat. Masyarakat berhak menerima dan mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik dan memuaskan.

Posyandu adalah salah satu pos pelayanan terpadu bagi masyarakat yang di sediakan oleh pemerintah, posyandu ini khususnya di sediakan bagi ibu dan bayi



agar dapat melakukan pengecekan kesehatan setiap bulan guna mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan bayi tersebut. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemendagri No. 19: 2011).

Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat, Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan kegiatan meliputi keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare dan pendidikan gizi masyarakat. Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbangkan balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang balita.

Program posyandu merupakan strategi jangka panjang untuk menurunkan angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*), angka kelahiran bayi (*Birth Rate*), dan angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*). Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak. Posyandu merupakan kegiatan oleh dan dari serta untuk masyarakat akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak. Kemandirian masyarakat akan membawa dampak kemandirian keluarga, ibu dan individu (Syafrudin, Hamidah, 2009).

Permasalahan yang ada di posyandu desa Citalang kecamatan Tegalwaru yaitu masih sedikitnya kunjungan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sedikitnya kunjungan masyarakat dalam kegiatan posyandu, diantaranya yaitu Masyarakat cenderung kurang mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan yang ada di posyandu bagi mereka, lokasi posyandu yang cukup jauh dengan tempat tinggal masyarakat, pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, biaya dan faktor lainnya. Kunjungan masyarakat ke posyandu erat kaitannya dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan pada hakikatnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan bayinya.

Pada dasarnya kegiatan posyandu sangatlah membutuhkan dukungan serta partisipasi bukan hanya dari pemerintah semata. namun justru lebih diutamakan dari perilaku masyarakat, sejauh mana ibu ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini perlunya kesadaran masyarakat guna terciptanya kesejahteraan masyarakat dalam hal kesehatan. Perilaku ibu dalam mengikuti setiap kegiatan posyandu akan menentukan tumbuh kembang kesehatan ibu dan bayi.

Seiring dengan perkembangan zaman, sering terjadi suatu keadaan dimana masyarakat tidak secara teratur mengunjungi Posyandu. Hal tersebut akan menyebabkan kesulitan dalam monitoring tumbuh kembang, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita, juga memberikan intervensi

yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan ke Posyandu.

Di desa Citalang kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, terdapat 6 (enam) pos pelayanan terpadu (posyandu). Berdasarkan informasi dari bidan yang bertugas dalam kegiatan posyandu tersebut, bahwa masih rendahnya minat masyarakat terutama ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai balita dalam mengunjungi dan mengikuti kegiatan posyandu. Dari ke-6 posyandu tersebut target jumlah balita yang harus dicapai dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti penimbangan berat badan berjumlah 514 balita, namun hanya 403 balita yang datang untuk mengikuti kegiatan penimbangan di posyandu. Padahal kegiatan posyandu hanya di adakan sekali dalam setiap bulan, selain itu posyandu juga diadakan untuk kesejahteraan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat secara rutin dan mudah.

Posyandu juga diadakan untuk dapat mengetahui perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan mengetahui perkembangan bayi, untuk mencegah adanya penyakit-penyakit yang bisa menyerang masyarakat, mencegah terjadinya gizi buruk, penyakit-penyakit yang sering menimpa bayi, juga anak-anak di bawah usia 6 tahun. Selain itu dengan adanya kegiatan posyandu ini, bisa dijadikan sebagai pencegahan dan mengurangi tingginya angka kematian bayi, angka kelahiran, dan angka kematian ibu.

Namun hal ini tidak terlaui disadari oleh masyarakat, terutama masyarakat desa yang pada dasarnya mungkin tidak terlalu memahami dan mengerti bahaya-

bahaya penyakit yang bisa saja menyerang. Rendahnya kunjungan ke posyandu pada ibu balita dapat menyebabkan banyaknya kasus tumbuh kembang anak tidak terpantau dengan baik sehingga kasus gizi buruk tidak terdeteksi secara dini.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang di jelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi apa saja inti dari permasalahan yang ada, yaitu:

1. Rendahnya kunjungan masyarakat desa terhadap kegiatan posyandu.
2. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu di desa citalang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu di desa citalang?
3. Upaya apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan kegiatan posyandu?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosial, terutama yang berkaitan dengan pentingnya ikut serta dalam kegiatan posyandu bagi masyarakat. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk meneliti selanjutnya yang lebih mendalam, terutama tentang sejauh

mana masyarakat ikut berperan dalam kegiatan posyandu yang merupakan salah satu program pencejahteraan masyarakat.

1.4.2. Tujuan Praktis

1. Untuk mengetahui dan memahami Bagaimana perilaku masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Citalang.
2. Untuk mengetahui dan memahami Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Citalang.
3. Untuk mengetahui dan memahami Upaya apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan kegiatan posyandu.

1.5. Kegunaan Penelitian

Secara praktis, kegunaan ini diharapkan bisa berguna sebagai salah satu bentuk saran kepada pemerintah Desa, para kader dan bidan yang bertugas di posyandu untuk lebih meningkatkan pelayanan posyandu bagi masyarakat agar dapat menarik masyarakat agar turut serta dalam mengikuti kegiatan posyandu, selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pemerintah Desa, Kader dan Bidan agar dapat mensosialisasikan bagaimana pentingnya bagi masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan ibu yang mempunyai balita dan bayi untuk mengikuti segala bentuk kegiatan posyandu, karena posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk mensejahterkan kesehatan masyarakat.

Sementara untuk masyarakat sendiri, semoga penelitian ini berguna untuk memberikan suatu bentuk penyadaran atau sebagai pengingat bahwa pentingnya mengikuti kegiatan posyandu untuk kebaikan bersama.

1.6.Kerangka Pemikiran

Paradigma perilaku sosial di pelopori oleh B.F. Skinner, menurutnya obyek studi sosiologi yang konkrit-realistis itu adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya (*behavior of man and contingencies of reinforcement*). Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor (Ritzer, 2014:73).

Max Weber menjelaskan Perilaku sosial dengan tindakan sosial. Tindakan sosial bagi Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2004: 38).

Tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Menurut Weber tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu, dan juga bisa kelompok atau sekumpulan orang.

Tindakan sosial adalah konsep yang paling mendasar dalam bidang sosiologi. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subyektif. Konsep tindakan sosial telah diberikan suatu definisi klasik oleh Max Weber. Menurut Weber, tindakan dikatakan sosial ketika tindakan itu berisi tiga unsur (Taufiq Rahman, 2011:124):

1. Perilaku itu mempunyai makna subjektif.
2. Perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain.
3. Perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku-perilaku pelaku lain.

Posyandu adalah tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan pos pelayanan terpadu (posyandu). Konsep posyandu berkaitan dengan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan aspek lainnya.

Pelayanan yang diberikan di posyandu bersifat terpadu, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat karena di posyandu tersebut masyarakat dapat memperoleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama (DepKes RI, 1990). Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat namun keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu masih sangat rendah.

Perilaku masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu berperan penting dalam menjalankan program pemerintah guna menciptakan kesejahteraan

kesehatan masyarakat, terutama untuk mengurangi tingkat kematian bayi, tingkat kematian ibu dan masalah-masalah kesehatan lainnya.

Dalam buku (Taufiq Rahman, 2011:124), unsur yang ditekankan oleh Weber dalam pengertiannya adalah makna subjektif seorang pelaku. Tindakan sosial bagi Weber tidak semesetinya terbatas pada tindakan positif yang dapat diperhatikan secara langsung. Tindakan sosial juga meliputi tindakan negatif seperti kegagalan melakukan sesuatu, atau penerimaan suatu situasi secara pasif. Weber seterusnya membedakan empat tindakan tindakan (Taufiq Rahman, 2011:125):

Pada masyarakat Desa Citalang, saat ini kesadaran terhadap kesehatan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Tindakan yang mereka ambil merupakan tindakan yang tidak baik. Karena kegiatan posyandu merupakan kegiatan yang positif dan diadakan sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan kesehatan masyarakat.

Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan posyandu. Tetapi demikian masih ada masyarakat yang memilih untuk datang ke posyandu dan rutin mengikuti setiap kegiatannya. Bagi sebagian masyarakat yang selalu mengikuti kegiatan posyandu, mempunyai alasan sendiri dalam mengerjakan tindakan yang ia pilih. Baik itu dorongan dari diri sendiri ataupun dari pihak luar.

Gambar 1.1

Skema konseptual

